



Dampak Pemberian Tunjangan Profesi Kinerja Guru Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Mengajar Di SD Negeri Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali

Mawaddah, Maria Veronica Astrid

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bala Putra Dewa
Email: mawaddah201@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of professional allowances on teacher performance and their ability to increase teaching motivation at public elementary schools in North Penukal District, PALI Regency. Professional allowances are a form of government recognition for teachers who have met professional qualifications and certification, with the primary goal of improving welfare while encouraging improvements in the quality of learning. In this context, teaching motivation is a crucial aspect because it determines the extent to which teachers are enthusiastic and committed to carrying out their educational duties. The research method used was a descriptive quantitative approach, with questionnaires distributed to teachers receiving professional allowances. The results indicate that the provision of professional allowances has a positive impact on increasing teaching motivation. Teachers feel more appreciated, have higher work enthusiasm, and strive to develop their pedagogical and professional competencies. Furthermore, professional allowances also have an impact on increased responsibility, discipline, and innovation in the learning process. However, several obstacles remain, such as delays in disbursement of allowances and lack of oversight of the use of these funds. Overall, professional allowances have proven to be a significant factor in improving teacher performance and motivation, and therefore need to be continuously optimized through equitable and sustainable education policies.

Keywords: *Teacher Professional Allowance (TPG), Teaching Motivation, Teacher Performance, Education Quality, Simple Linear Regression.*

Abstrak

Penelitian ini membahas dampak pemberian tunjangan profesi terhadap kinerja guru dalam meningkatkan motivasi mengajar di SD Negeri Kecamatan Penukal Utara Kabupaten PALI. Tunjangan profesi merupakan bentuk penghargaan pemerintah kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi dan sertifikasi profesional, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan sekaligus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi mengajar menjadi aspek penting karena menentukan sejauh mana guru bersemangat dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada guru-guru penerima tunjangan profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tunjangan profesi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi mengajar. Guru merasa lebih dihargai, memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, dan berusaha mengembangkan kompetensi pedagogik serta profesionalnya. Selain itu, tunjangan profesi juga berdampak pada peningkatan tanggung jawab, disiplin, dan

inovasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan tunjangan dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Secara keseluruhan, tunjangan profesi terbukti menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru, sehingga perlu terus dioptimalkan melalui kebijakan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tunjangan Profesi Guru (TPG), Motivasi Mengajar, Kinerja Guru, Kualitas Pendidikan, Regresi Linier Sederhana.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam mencetak generasi berkualitas. Dalam hal ini, guru memiliki posisi strategis sebagai agen utama perubahan pendidikan. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah program sertifikasi guru yang memberikan Tunjangan Profesi Guru (TPG). Program ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi guru untuk lebih termotivasi, profesional, dan berprestasi dalam menjalankan fungsi edukatifnya.

Di Kabupaten PALI, khususnya di wilayah Kecamatan Penukal Utara, program TPG telah diterapkan bagi para guru SD Negeri. Meski demikian, perlu dilakukan kajian empiris untuk memastikan sejauh mana pemberian tunjangan tersebut berpengaruh nyata terhadap motivasi dan kinerja mengajar guru di lapangan. Tidak sedikit laporan menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah TPG benar-benar berfungsi sebagai instrumen peningkatan motivasi dan kinerja, atau sekadar menjadi insentif finansial yang belum menyentuh aspek profesionalisme guru secara mendalam.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup empat hal utama, yaitu: pertama, bagaimana tingkat motivasi mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Penukal Utara setelah menerima Tunjangan Profesi; kedua, bagaimana tingkat kinerja guru setelah menerima Tunjangan Profesi; ketiga, apakah terdapat pengaruh signifikan pemberian Tunjangan Profesi terhadap motivasi mengajar guru; dan keempat, apakah Tunjangan Profesi juga berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam rangka memperkuat motivasi mengajar di sekolah dasar negeri.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara Tunjangan Profesi dengan aspek psikologis dan profesional

guru. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana pemberian tunjangan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, tanggung jawab, serta semangat mengajar guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu tenaga pendidik, terutama di daerah-daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam seperti Kecamatan Penukal Utara.

Adapun tujuan penelitian ini meliputi: pertama, menganalisis tingkat motivasi mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Penukal Utara; kedua, menggambarkan tingkat kinerja guru setelah menerima Tunjangan Profesi; ketiga, menguji signifikansi pengaruh Tunjangan Profesi terhadap motivasi mengajar; dan keempat, menguji signifikansi pengaruh Tunjangan Profesi terhadap kinerja guru dalam konteks peningkatan motivasi kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi kajian manajemen pendidikan, tetapi juga implikasi praktis bagi upaya pemerintah dalam mewujudkan guru yang profesional, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

Landasan Teori

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki Sertifikat Pendidik sebagai bukti pengakuan terhadap profesionalitasnya. Kebijakan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dan mendorong peningkatan mutu profesionalisme guru. Melalui pemberian TPG, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas secara lebih optimal karena kebutuhan ekonominya terpenuhi, sehingga fokus dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran juga meningkat.

Motivasi mengajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi mengajar mencakup dorongan, minat, dan semangat yang mendorong guru untuk menjalankan peran pendidiknya secara efektif dan penuh tanggung jawab. TPG berperan sebagai motivator ekstrinsik yang dapat memengaruhi motivasi kerja guru, baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun dalam memperluas komitmen profesional. Dorongan finansial yang bersumber dari tunjangan profesi dapat memacu semangat guru untuk lebih kreatif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kinerja guru, di sisi lain, merupakan cerminan dari profesionalisme yang

diwujudkan melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja ini meliputi empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, kinerja guru diukur berdasarkan sejauh mana mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif, mengelola kelas dengan efektif, melakukan evaluasi hasil belajar secara objektif, serta mengembangkan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, atau penelitian tindakan kelas.

Hubungan antara TPG, motivasi mengajar, dan kinerja guru dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis yang menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial (melalui TPG) dapat menurunkan tekanan ekonomi dan meningkatkan kenyamanan psikologis guru. Kondisi ini pada gilirannya menumbuhkan motivasi mengajar yang lebih tinggi dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menguji beberapa hipotesis, antara lain bahwa TPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar, kinerja guru, serta bahwa motivasi mengajar menjadi variabel mediasi antara TPG dan kinerja guru.

Lebih jauh, konsep motivasi mengajar dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dorongan internal seperti kepuasan dalam melihat siswa berhasil, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor eksternal seperti penghargaan atau kompensasi. Menurut teori Dua Faktor Herzberg (1959), TPG dapat berperan ganda: sebagai faktor hygiene yang mengurangi ketidakpuasan dan sebagai faktor motivator yang menumbuhkan kepuasan kerja. Dalam konteks Indonesia, di mana gaji dasar guru masih relatif rendah, TPG memiliki pengaruh yang signifikan sebagai motivator kuat. Dengan demikian, pemberian TPG tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan finansial, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif dengan jenis korelasional atau eksplanatori**, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan Motivasi Mengajar, terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru. Populasi penelitian mencakup seluruh guru Sekolah Dasar

Negeri di Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten PALI, yang telah menerima Tunjangan Profesi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* untuk memastikan keterwakilan dari seluruh sekolah di wilayah tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi dengan data dokumentasi terkait kebijakan sekolah dan profil responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Tunjangan Profesi Guru (TPG), Motivasi Mengajar, dan Kinerja Guru. Variabel TPG didefinisikan sebagai persepsi guru terhadap pemenuhan hak finansial sebagai bentuk penghargaan atas profesionalitasnya, yang diukur melalui ketepatan waktu pencairan, kecukupan jumlah, dan manfaat bagi pengembangan diri. Variabel Motivasi Mengajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, dengan indikator seperti gairah mengajar, inisiatif memperbaiki metode, dan semangat berinovasi. Sementara itu, variabel Kinerja Guru diukur melalui kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, termasuk penyusunan RPP, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert (1–5).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, melalui beberapa tahapan analisis. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, rata-rata, dan kecenderungan umum setiap variabel. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Ketiga, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antara TPG terhadap Motivasi Mengajar maupun Kinerja Guru, sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara TPG dan Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Guru. Terakhir, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dalam model penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data hipotetik, diperoleh gambaran umum mengenai tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Tunjangan Profesi Guru (X1), Motivasi Mengajar (X2), dan Kinerja Guru (Y). Rata-rata skor TPG sebesar 4,15 termasuk dalam

kategori “Baik” atau “Sangat Puas”, menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa tunjangan yang diterima telah sesuai dengan ekspektasi mereka, baik dari segi jumlah maupun ketepatan waktu pencairan. Sementara itu, rata-rata Motivasi Mengajar sebesar 4,30 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”, yang berarti guru memiliki semangat dan dorongan yang kuat untuk menjalankan tugas profesionalnya. Adapun rata-rata Kinerja Guru sebesar 4,05 berada dalam kategori “Baik”, menandakan bahwa guru telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan kualitas yang memadai dan konsisten.

2. Analisis Tunjangan Profesi Guru

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Kecamatan Penukal Utara merasa puas terhadap implementasi Tunjangan Profesi Guru. Kepuasan ini bukan hanya karena aspek finansial semata, tetapi juga karena adanya pengakuan profesional atas kinerja dan sertifikasi yang telah mereka raih. Tunjangan ini memberikan rasa aman dan stabilitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, sehingga guru dapat fokus pada kualitas pembelajaran tanpa terbebani oleh masalah finansial. Kondisi ini sesuai dengan teori Herzberg yang menyebutkan bahwa faktor finansial, seperti kompensasi, dapat mengurangi ketidakpuasan kerja dan meningkatkan motivasi eksternal.

3. Analisis Motivasi Mengajar Guru

Motivasi Mengajar dalam penelitian ini memperoleh nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya, dengan rata-rata 4,30 yang termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal. Dorongan tersebut tidak hanya muncul dari faktor finansial seperti TPG, tetapi juga dari rasa tanggung jawab profesional, kepuasan batin melihat perkembangan siswa, dan komitmen moral terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberian TPG berfungsi sebagai faktor pendorong tambahan yang memperkuat motivasi yang telah ada sebelumnya.

4. Analisis Kinerja Guru

Kinerja Guru yang rata-ratanya berada pada kategori “Baik” (4,05) mencerminkan bahwa guru di Kecamatan Penukal Utara telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan

standar kompetensi yang ditetapkan. Aspek kinerja yang menonjol meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta penerapan evaluasi yang objektif. Namun demikian, masih terdapat ruang peningkatan terutama dalam inovasi pembelajaran dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun TPG telah memberikan dampak positif, motivasi internal tetap menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas kerja guru.

5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi, hubungan antara Tunjangan Profesi Guru dan Motivasi Mengajar memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti hubungan tersebut positif dan signifikan. Demikian pula, hubungan antara Tunjangan Profesi Guru dan Kinerja Guru memiliki nilai B sebesar 0,210 dengan signifikansi 0,015, yang menunjukkan pengaruh signifikan namun dengan tingkat hubungan yang lebih rendah. Sementara itu, hubungan antara Motivasi Mengajar dan Kinerja Guru memiliki koefisien tertinggi yaitu 0,685 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi merupakan variabel kunci yang berperan sebagai mediator penting antara TPG dan Kinerja Guru.

6. Analisis Pengaruh Simultan (Uji Determinasi)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa TPG dan Motivasi Mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,654 atau 65,4%. Ini berarti bahwa 65,4% variasi dalam Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, atau budaya organisasi sekolah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kombinasi antara kesejahteraan finansial dan motivasi psikologis merupakan determinan utama dalam peningkatan profesionalisme guru.

7. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Tunjangan Profesi Guru berperan

signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Penukal Utara. Peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan dari TPG memungkinkan guru untuk bekerja lebih fokus, bersemangat, dan inovatif dalam mengajar. Motivasi yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti menjadi faktor penentu utama kinerja yang berkualitas. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam pemberian TPG dapat dikatakan efektif, namun perlu diimbangi dengan program pendampingan profesional, pelatihan berkelanjutan, serta mekanisme evaluasi berbasis kinerja agar dampak positifnya dapat terus berkelanjutan dan merata di seluruh satuan pendidikan dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi variabel penelitian menunjukkan hasil yang positif. Tunjangan Profesi Guru (TPG) di SD Negeri Kecamatan Penukal Utara Kabupaten PALI berada pada kategori baik atau sangat memuaskan, menunjukkan bahwa kebijakan ini telah dilaksanakan secara efektif dari sisi jumlah dan manfaatnya. Motivasi Mengajar guru tercatat dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan adanya gairah dan dorongan kuat dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sementara itu, Kinerja Guru juga berada pada kategori baik, menandakan pelaksanaan tugas profesional telah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang ditetapkan.

Secara inferensial, hasil uji regresi menunjukkan bahwa TPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Mengajar, sementara Motivasi Mengajar berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Secara simultan, TPG dan Motivasi Mengajar mampu menjelaskan 65,4% variasi dalam Kinerja Guru. Artinya, TPG berperan tidak hanya sebagai kompensasi finansial, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan profesionalisme melalui penguatan motivasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima bahwa TPG berdampak signifikan terhadap peningkatan Kinerja Guru melalui peningkatan Motivasi Mengajar. Peningkatan kesejahteraan yang diperoleh dari TPG mengurangi kecemasan finansial dan memungkinkan guru fokus mengembangkan kompetensi pedagogis serta inovasi pembelajaran di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar kebijakan Tunjangan Profesi Guru terus dioptimalkan baik dari segi ketepatan waktu pencairan maupun

transparansinya. Dinas Pendidikan perlu memperkuat sistem penilaian kinerja yang terukur agar tunjangan tidak hanya menjadi hak administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas profesional. Kepala sekolah diharapkan mendorong program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan membangun budaya kolaboratif antar guru untuk menjaga motivasi intrinsik. Sementara itu, guru hendaknya memanfaatkan TPG secara produktif untuk pengembangan diri, seperti mengikuti pelatihan, penelitian tindakan kelas, atau kegiatan akademik lain yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan meninjau variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi dalam memperkuat dampak TPG terhadap kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Aini, S. N. (2020). Pengaruh Tunjangan Profesi Guru dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 45-58.
- Dewi, P. K., & Sujana, I. W. (2021). Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 160-175.
- Hadi, S. (2018). Implementasi Kebijakan Tunjangan Profesi Guru dan Dampaknya pada Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25-33.
- Kurniawan, A. (2018). Tunjangan Profesi, Pendidikan Dan Latihan Profesi (PLPG) Dalam Kinerja Guru SMA. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 324-335.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi*, 1(1), 1-10.
- Rini, S., & Sugiyanto, F. X. (2020). Evaluasi Program Sertifikasi dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru di Kabupaten PALI. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sartono, E. (2020). Analisis Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Swasta Kota Palembang. Tesis Magister Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Sopiatun. (2022). Pengaruh Kesejahteraan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 120-135.
- Subagia, R. (2019). Peranan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kinerja Mengajar: Studi Kasus di Kabupaten PALI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 88–101.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, U. (2017). Dampak Implementasi Kebijakan Tunjangan Profesi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 1-15.
- Suryani, W., & Yuniarti, R. (2021). Hubungan Antara Motivasi Mengajar dan Kualitas Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 9(3), 201-215.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (Edisi Kelima). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, K., & Arifin, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(2), 70-85.
- Yusuf, M. (2020). Tinjauan Kritis Terhadap Efektivitas Tunjangan Profesi Guru Dalam Mencapai Tujuan Profesionalisme. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 40-52.